

Analisis Faktor Produksi Dominan: Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Industri Pande Besi (Studi Kasus Desa Gubug, Tabanan)

P. Wiria Nanda¹, I. N. Widhya Astawa², N. Wisnu Murthi³, I. K. Djayastra⁴, N. P. Sudarsani⁵

^{1,2,3,4,5}Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tabanan
Kediri, Tabanan, Indonesia

*e-mail: ngurah.wisnu88@gmail.com³

Received : November, 2025

Accepted : Desember, 2025

Published : Desember, 2025

Abstract

This study empirically analyzes the partial and simultaneous effects of Capital, Labor, and Working Hours on the Income of Blacksmith Craftsmen in Gubug Village, Tabanan District, Bali, which is the center of the traditional blacksmith industry. Primary data were analyzed using Multiple Linear Regression Analysis at a significance level of 5%. Results: The regression results show that: (1) Partially, Capital has a positive and significant effect on Income. The Capital variable is the most dominant factor. (2) Labor has a positive but not significant effect, indicating that the quantity of labor is not optimal in driving increased income. (3) Working Hours also have no significant effect, even showing a negative relationship, implying the phenomenon of diminishing returns due to fatigue in excessively long working hours. (4) Simultaneously (F Test), Capital, Labor, and Working Hours have a significant effect on Income. Implication: the income caused by these three variables is very good. These results conclude that although the three factors are collectively essential, Capital is the single most crucial factor in determining the income of craftsmen. Managerial implications suggest the need for increased access to capital and the implementation of more efficient labor and time management to increase the productivity of the local blacksmith industry.

Keywords: Capital, Labor, Working Hours, and Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), Sustainable Development

Abstrak

Penelitian ini menganalisis secara empiris pengaruh parsial dan simultan dari Modal, Tenaga Kerja, dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pengrajin Pande Besi di Desa Gubug, Kecamatan Tabanan, Bali, yang merupakan pusat industri tradisional pande besi. Data primer dianalisis menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda pada tingkat signifikansi 5%. Hasil: Hasil regresi menunjukkan bahwa: (1) Secara parsial, Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan. Variabel Modal menjadi faktor paling dominan. (2) Tenaga Kerja berpengaruh positif namun tidak berpengaruh signifikan, mengindikasikan bahwa kuantitas tenaga kerja belum optimal dalam mendorong peningkatan pendapatan. (3) Jam Kerja juga tidak berpengaruh signifikan, bahkan menunjukkan arah hubungan negatif, menyiratkan fenomena diminishing return akibat kelelahan pada jam kerja yang terlalu panjang. (4) Secara simultan (Uji F), Modal, Tenaga Kerja, dan Jam Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan. Implikasi: pendapatan yang disebabkan oleh ketiga variabel tersebut sangat baik. Hasil ini menyimpulkan bahwa meskipun faktor ketiga secara kolektif esensial, Modal adalah faktor tunggal yang paling krusial dalam menentukan pendapatan pengrajin. Implikasi manajerial menyarankan perlunya peningkatan akses permodalan dan penerapan manajemen tenaga kerja dan waktu yang lebih efisien untuk meningkatkan produktivitas industri pande besi lokal.

Kata Kunci: Modal, Tenaga Kerja, Jam Kerja, UMKM, Pembangunan berkelanjutan.

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan aspek penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Ivonia Auxiliadora Freitas Marcal et al., 2024; Murthi, et al, 2022, 2023; Budirahayu et al., 2025). Menurut Todaro dan Smith (2015), pembangunan ekonomi tidak hanya mencerminkan peningkatan pendapatan per kapita, tetapi juga mencakup pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat, peningkatan standar hidup, serta perluasan akses ekonomi dan sosial (Muda et al., 2019; Sukriani et al., 2023 ; Murthi, 2023). Salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan pembangunan ekonomi adalah produktivitas penduduk dan pendapatan masyarakat (Suparmoko dan Irawan, 1998; Murthi, 2024). Dalam skala yang lebih kecil, pembangunan ekonomi daerah dapat dilihat dari pertumbuhan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menciptakan lapangan kerja (Windusancono, 2021; Marta et al., 2020, 2021; Sukraini et al., 2024).

Dalam konteks ekonomi Indonesia, UMKM memiliki peran yang sangat besar dalam menyerap tenaga kerja serta memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) (Janah & Tampubolon, 2024; Murthi et al., 2019; Marta & Murthi, 2019; Artini & Murthi, 2019). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM adalah kegiatan ekonomi masyarakat yang memenuhi kriteria tertentu terkait dengan kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan. UMKM menjadi salah satu sektor yang berkontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, terutama di daerah-daerah yang memiliki potensi ekonomi berbasis industri kreatif dan kerajinan tangan (Murthi, 2023; Dewi et al., 2017). Salah satu sektor UMKM yang berkembang di Bali adalah industri pande besi yang banyak terdapat di Desa Gubug, Kecamatan Tabanan.

Desa Gubug merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali (Rastana & Sarjana, 2022). Desa ini memiliki potensi ekonomi yang cukup besar, terutama dalam sektor pertanian dan kerajinan pande besi. Secara geografis, Desa Gubug terletak di

daerah yang strategis dengan akses transportasi yang baik, sehingga mendukung aktivitas ekonomi masyarakat setempat. Mayoritas penduduk desa ini bekerja sebagai petani, pedagang, dan pengrajin, termasuk dalam industri pande besi yang telah berkembang secara turun-temurun. Industri pande besi di Desa Gubug menjadi salah satu sektor unggulan yang mampu memberikan kontribusi bagi perekonomian masyarakat setempat. Pande besi merupakan kelompok pengrajin yang mengolah logam, terutama besi, untuk dijadikan berbagai alat dan perkakas seperti pisau, golok, sabit, cangkul, dan peralatan pertanian lainnya (Wiralestari et al., 2024). Keahlian ini diwariskan dari generasi ke generasi dan menjadi salah satu mata pencaharian utama di masyarakat Desa Gubug. Produk pande besi dari desa ini dikenal memiliki kualitas yang baik dan banyak digunakan oleh masyarakat setempat maupun daerah lain di Bali. Namun, meski memiliki potensi besar, industri pande besi di Desa Gubug masih menghadapi berbagai tantangan dalam pengembangannya.

Keberlangsungan dan pendapatan pengrajin besi di Desa Gubug dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu modal, tenaga kerja, dan jam kerja. Modal merupakan faktor krusial dalam proses produksi karena dengan modal yang lebih besar, pengrajin dapat membeli bahan baku berkualitas, meningkatkan kapasitas produksi, serta menggunakan peralatan yang lebih modern. Namun, masih banyak pengrajin pande besi di Desa Gubug yang mengalami keterbatasan modal, sehingga berdampak pada rendahnya produktivitas dan pendapatan mereka (Murthi et al., 2015, 2018). Beberapa pengrajin bahkan masih menggunakan peralatan tradisional yang memiliki keterbatasan dalam meningkatkan efisiensi produksi. Selain itu, akses terhadap modal juga masih menjadi kendala bagi banyak pengrajin, terutama dalam hal mendapatkan pinjaman usaha dari lembaga keuangan (Aryanti et al., 2022; Suryawan, 2023).

Selain modal, tenaga kerja juga memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan pengrajin. Keahlian dan jumlah tenaga kerja yang mampu akan berpengaruh terhadap kapasitas produksi dan kualitas produk yang dihasilkan. Namun, beberapa pengrajin masih

mengalami kendala dalam merekrut tenaga kerja terampil, yang berpotensi menurunkan daya saing dan pendapatan mereka. Banyak generasi muda yang enggan bekerja sebagai pande besi karena profesi ini dianggap kurang menjanjikan dibandingkan dengan sektor pekerjaan lainnya. Hal ini menyebabkan jumlah tenaga kerja yang tersedia semakin berkurang, yang berdampak pada produktivitas industri baja secara keseluruhan. Selain modal dan tenaga kerja, jumlah jam kerja juga berkontribusi terhadap volume produksi yang dihasilkan dalam satu periode waktu tertentu, yang pada akhirnya berdampak pada pendapatan pengrajin. Pengrajin yang mampu mengatur jam kerja secara optimal dapat meningkatkan produktivitasnya dan Namun pada kenyataannya, banyak pengrajin yang menghadapi kendala dalam mengoptimalkan jam kerja mereka, baik karena keterbatasan fisik, peralatan yang kurang efisien, maupun faktor lainnya seperti kepadatan permintaan pasar.

Masalah utama yang dihadapi para pengrajin pande besi di Desa Gubug adalah menutup pendapatan yang mereka peroleh. Beberapa pengrajin mengalami penurunan pendapatan akibat keterbatasan modal yang menghambat mereka dalam meningkatkan skala produksi (Murthi, 2023). Selain itu, kurangnya tenaga kerja yang diaktifkan menyebabkan lambatnya proses produksi dan berpengaruh terhadap kualitas serta jumlah produk yang dapat dihasilkan (Budiyanto & Djayastra, 2015). Di sisi lain, jam kerja yang tidak terorganisir dengan baik juga menjadi kendala dalam mencapai produktivitas yang optimal (Idialis et al., 2025).

Berdasarkan permasalahan tersebut, terdapat beberapa hal yang perlu dikaji lebih lanjut, yaitu apakah modal berpengaruh terhadap pendapatan industri pengrajin pande besi di Desa Gubug, Kecamatan Tabanan, apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin pande besi di Desa Gubug, Kecamatan Tabanan, apakah jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengrajin pande besi di Desa Gubug, Kecamatan Tabanan, serta apakah modal, tenaga kerja, dan jam kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengrajin pande besi di Desa Gubug, Kecamatan Tabanan.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, diperlukan penelitian yang dapat menganalisis pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap pendapatan pengrajin pande besi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para pengrajin dalam mengoptimalkan faktor-faktor produksi mereka serta menjadi acuan bagi pemangku kebijakan dalam upaya pengembangan sektor UMKM, khususnya industri pande besi. Selain itu, terdapat beberapa solusi yang dapat diterapkan guna meningkatkan pendapatan pengrajin, seperti peningkatan akses modal melalui kredit usaha rakyat (KUR) Tantra & Murthi (2024), pengembangan keterampilan tenaga kerja melalui pelatihan, optimalisasi jam kerja dengan penerapan teknologi sederhana, serta strategi pemasaran yang lebih modern. Dengan adanya solusi ini, diharapkan industri pande besi di Desa Gubug dapat berkembang lebih baik dan memberikan kontribusi nyata bagi pertumbuhan ekonomi daerah (Murthi, 2023).

Selain itu, diperlukan adanya intervensi dari pemerintah daerah maupun lembaga terkait untuk mendukung keberlangsungan industri pande besi di Desa Gubug. Pemberdayaan program seperti penyediaan akses permodalan, pelatihan keterampilan kerja, serta bantuan dalam pemasaran produk dapat menjadi langkah strategis dalam mengatasi berbagai kendala yang dihadapi para pengrajin. Selain itu, adanya inovasi dalam proses produksi, seperti penggunaan alat-alat modern yang dapat meningkatkan efisiensi kerja, juga perlu didorong agar industri pande besi tetap relevan dan mampu bersaing di pasar yang semakin kompetitif. Dengan adanya kajian yang lebih mendalam mengenai pengaruh modal, tenaga kerja, dan jam kerja terhadap pendapatan pengrajin pande besi di Desa Gubug, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat guna meningkatkan kesejahteraan para pengrajin serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan sektor UMKM secara lebih luas, sehingga industri pande besi tidak hanya bertahan tetapi juga mampu berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, terdapat beberapa permasalahan yang perlu diteliti lebih lanjut, yaitu: 1) Apakah modal berpengaruh terhadap pendapatan

pengrajin pande besi di Desa Gubug, Kecamatan Tabanan? 2) Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin pande besi di Desa Gubug, Kecamatan Tabanan? 3) Apakah jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin pande besi di Desa Gubug, Kecamatan Tabanan? 4) Apakah modal, tenaga kerja, dan jam kerja secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin pande besi di Desa Gubug, Kecamatan Tabanan?. Rumusan masalah ini akan menjadi dasar dalam penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pengrajin dan bagaimana cara meningkatkan kesejahteraan mereka melalui optimalisasi modal, tenaga kerja, dan jam kerja.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Pendekatan dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan menguji hubungan dan pengaruh antara variabel independen (Modal, Tenaga Kerja, dan Jam Kerja) terhadap variabel dependen (Pendapatan Pengrajin Pande Besi). Lokasi penelitian adalah Desa Gubug, Kecamatan Tabanan, Bali, yang merupakan sentra industri pande besi.

2.2. Variabel Penelitian

Penelitian ini mengidentifikasi dua jenis variabel utama: Variabel Independen (X): Modal (X1): Total dana (Rp) yang digunakan untuk operasional dan investasi, termasuk bahan baku dan peralatan. Tenaga Kerja (X2): individu (Orang) yang terlibat langsung dalam proses produksi. Jam Kerja (X3): Total waktu (Jam/hari) yang untuk produksi. Variabel Dependen (Y): Pendapatan Pengrajin Pande Besi (Y): Jumlah penerimaan uang (Rp) yang diperoleh dari penjualan produk pande besi dalam periode tertentu.

2.3. Populasi dan Sampel

Populasi: Seluruh pengrajin pande besi di Desa Gubug, berjumlah N = 109 orang. Teknik Pengambilan Sampel: Purposive Sampling dan perhitungan menggunakan Rumus Slovin dengan tingkat kelonggaran ketidakteelitian sebesar 0,1 (10%).

$$n = \frac{109}{109(0,1)^2 + 1}$$

$$= \frac{109}{1,09 + 1}$$

$$= \frac{109}{2,09}$$

$$= 52$$

Jumlah Sampel: Setelah pembulatan, diperoleh 52 responden. Sampel didistribusikan secara proporsional di tiga Banjar (Tonja, Batusangian, dan Pande).

2.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis Data: Data kuantitatif (berbentuk angka) seperti modal, jam kerja, dan pendapatan. Sumber Data: Data Primer: Diperoleh langsung dari pengrajin melalui kuesioner, wawancara, dan observasi. Data Sekunder: Berasal dari literatur, terkait, dan data jurnal.

2.5. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan statistik, meliputi:

1. Analisis Deskriptif: Untuk memberikan ukuran mengenai variabel (rata-rata, standar deviasi, frekuensi). Analisis Regresi Linier Berganda: Untuk menguji pengaruh simultan dan parsial variabel independen terhadap pendapatan.

2. Model regresi yang digunakan adalah

$$A = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

3. Uji Statistik:

- Uji t (Parsial): Menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen (X1, X2, X3) secara terhadap pendapatan individu (Y) (Kusuma et al., 2016).
- Uji F (Simultan): Menguji signifikansi pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap Pendapatan (Y).
- Koefisien determinasi (R²): Mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Data

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarkan kepada 52 pengrajin pande besi di Desa Gubug, Kecamatan Tabanan, diperoleh informasi mengenai rata-rata modal usaha, jumlah tenaga kerja, jam kerja (dilihat dari volume produksi), dan pendapatan yang diterima oleh masing-masing pengrajin. Berikut adalah penjabaran masing-masing variabel:

1. Modal Usaha

Dari data yang diperoleh, terlihat bahwa mayoritas pengrajin pande besi memiliki modal usaha di atas Rp16.000.000, yaitu sebanyak 27 orang (52%). Ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengrajin membutuhkan modal yang cukup besar untuk menjalankan usahanya, seperti membeli bahan baku (besi, batu bara, dan alat bantu), serta peralatan produksi.

Sebanyak 13 responden (25%) memiliki modal antara Rp15.000.000–Rp16.000.000, dan sisanya 12 responden (23%) memiliki modal di bawah Rp15.000.000, yang menandakan masih adanya usaha dengan modal relatif kecil yang tetap mampu bertahan.

2. Tenaga Kerja

Sebagian besar pengrajin (47 orang atau 90,4%) mempekerjakan 2–3 orang tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa skala usaha pande besi di Desa Gubug termasuk usaha mikro dan kecil, dengan pengelolaan tenaga kerja yang efisien dan tidak terlalu banyak. Hanya 3 orang (5,8%) mempekerjakan lebih dari 3 orang, yang bisa jadi merupakan usaha yang lebih berkembang atau memiliki permintaan lebih tinggi. Sementara itu, 2 responden (3,8%) mempekerjakan kurang dari 2 orang, yang bisa jadi merupakan usaha yang masih dikelola secara individu atau keluarga.

3. Jam Kerja (Berdasarkan Produksi Tahunan)

Jam kerja dalam tabel ini diwakili oleh tingkat hasil produksi, karena tidak ada data eksplisit tentang durasi kerja harian. Semakin tinggi jumlah produksi, diasumsikan semakin tinggi pula jam kerja atau intensitas kerja. Sebanyak 25 responden (48%) tergolong dalam kategori jam kerja tinggi (dengan produksi lebih dari 2.930 buah per tahun), menandakan mereka bekerja dengan ritme dan konsistensi yang tinggi. Sebanyak 22 responden (42%) termasuk dalam kategori sedang (produksi antara 2.900–2.930 buah), dan hanya 5 responden (10%) berada di kategori rendah, yaitu dengan produksi di bawah 2.900 buah per tahun.

4. Pendapatan

Dalam hal pendapatan bersih tahunan, 27 responden (52%) memperoleh penghasilan antara Rp23.000.000–Rp25.000.000, yang menjadi kategori terbanyak. Sebanyak 13 responden (25%) memperoleh pendapatan di atas Rp25.000.000, yang menunjukkan adanya usaha yang produktif dan berpenghasilan tinggi. Sementara 12 responden (23%) memiliki pendapatan di bawah Rp23.000.000, yang dapat dikaitkan dengan rendahnya modal, tenaga kerja, atau jam kerja yang terbatas.

Tabel 1: Uji Deskriptif
[Sumber: SPSS 22]

| Descriptive Statistics | | | | | |
|--|----|----------|----------|-------------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Modal (Rupiah) per Tahun (X1) | 52 | 12500000 | 17800000 | 15660576,92 | 1821772,907 |
| Tenaga Kerja (X2) | 52 | 1 | 4 | 2,62 | ,661 |
| Jam Kerja/Tahun (X3) | 52 | 1800 | 2400 | 2138,46 | 204,032 |
| Pendapatan Bersih (Rupiah) per Tahun (Y) | 52 | 21950280 | 26640000 | 24297901,54 | 1639066,316 |
| Valid N (listwise) | 52 | | | | |

Tabel 2: Koefisien regresi Berganda
[Sumber: SPSS 22]

| Variabl Bebas | | Koe. Reg. | t hitung | Sig. |
|---|---|---------------|----------|-------|
| Konstanta | = | 12.115.135,64 | 9,624 | 0,001 |
| Modal (X ₁) | = | 0,833 | 17,342 | 0,001 |
| Tenaga Kerja (X ₂) | = | 41.077,86 | 0,261 | 0,795 |
| Jam Kerja (X ₃) | = | -455,05 | -1,038 | 0,305 |
| Koefisien Determinasi (R ²) | = | | | |
| F | = | 155,93 | | |
| Sig F rasio (hitung) | = | 0,901 | | 0,001 |

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat nilai konstanta (nilai a) sebesar 12.115.135,639 dan untuk Modal (nilai B) sebesar 0,833, tenaga kerja (nilai B) sebesar 41.077,862, dan Jam Kerja (nilai B) sebesar -455,049. Sehingga dapat diperoleh persamaan linear berganda sebagai berikut:

$$A = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$A = 12115135,639 + 0,833X_1 + 41077,862X_2 - 455,049X_3 + e$$

Yang berarti :

a. Nilai Konstanta Pendapatan (Y) Sebesar 12.115.135,639 yang menyatakan jika variabel X₁, X₂, X₃ sama dengan nol yaitu Modal, Tenaga Kerja, dan Jam Kerja maka pendapatan pengrajin sebesar 12.115.135,639.

b. Koefisien X₁ sebesar 0,833 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan Variabel X₁ (Modal) sebesar 1 rupiah maka Pendapatan Pengrajin meningkat sebesar 0,8333 atau sebaliknya setiap terjadi penurunan variable (X₁) sebesar 1 rupiah maka Pendapatan Pengrajin meningkat sebesar 0,833(83 rupiah)

c. Koefisien X₂ sebesar 41077,862 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan Variabel X₂ (Tenaga Kerja) sebesar 1 orang maka Pendapatan Pengrajin meningkat sebesar 41077,862 atau sebaliknya setiap terjadi penurunan variable (X₂) sebesar 1 rupiah maka Pendapatan Pengrajin meningkat sebesar 41077,862.

d. Koefisien X₃ sebesar -455,049 berarti bahwa setiap terjadi peningkata Variabel X₃ (Jam Kerja) sebesar 1 jam maka Pendapatan Pengrajin meningkat sebesar -455,049 atau sebaliknya setiap terjadi penurunan variable (X₂) sebesar 1 rupiah maka Pendapatan Pengrajin menurun sebesar -455,049

Uji t

1. Pengaruh Modal (X₁) terhadap Pendapatan Pengrajin (Y)

Untuk variabel Modal (X₁), menemukan nilai signifikansinya lebih kecil dari 5%, atau 0,001 lebih kecil dari 0,05, angka-angka ini menunjukkan bahwa Modal secara parsial berpengaruh positif dan nyata terhadap Pendapatan Pengrajin.

2. Pengaruh Tenaga Kerja (X₂) terhadap Pendapatan Pengrajin (Y)

Untuk variabel Tenaga Kerja (X₂), data dari Tabel nilai signifikansinya sebesar 0,795, atau 0,001 lebih besar dari 0,05 ini menunjukkan bahwa Tenaga Kerja secara parsial berpengaruh positif namun masih belum berpengaruh nyata terhadap Pendapatan Pengrajin

3. Pengaruh Jam Kerja (X₃) terhadap Pendapatan Pengrajin (Y)

Untuk variabel Jam Kerja (X₃), data di Tabel 1.2 menunjukkan bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,305, Ini menunjukkan bahwa Jam Kerja secara parsial berpengaruh negatif namun masih belum berpengaruh nyata terhadap Pendapatan Pengrajin.

Koefisien determinasi berganda

R Square sebesar 0,901 maka berkesimpulan bahwa Pengaruh Variabel Independen Modal, Tenaga Kerja dan Jam Kerja terhadap Variabel Denpeden Pendapatan Pengrajin secara simultan (bersama-sama) sebesar 90%.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.2 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal, tenaga kerja, dan jam kerja terhadap pendapatan pengrajin pande besi di Desa Gubug, Kecamatan Tabanan. Industri

pande besi di desa ini merupakan sektor ekonomi tradisional yang telah berlangsung secara turun-temurun dan menjadi sumber penghidupan bagi banyak keluarga. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan pengrajin sangat penting sebagai dasar perumusan kebijakan dan strategi pemberdayaan. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan melalui uji regresi linier berganda, diperoleh pemahaman tentang bagaimana ketiga variabel independen (modal, tenaga kerja, dan jam kerja) memengaruhi pendapatan (variabel dependen), baik secara parsial maupun simultan.

1. Pengaruh Modal terhadap Pendapatan

Hasil analisis menunjukkan bahwa modal (X_1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 0,833 dan signifikansi $< 0,001$, yang berarti bahwa setiap kenaikan modal sebesar Rp1 akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp0,833. Secara statistik dan ekonomi, ini menunjukkan bahwa modal adalah variabel paling dominan dalam model regresi (Irawan et al., 2024; Yudhi et al., 2016). Namun tidak sesuai dengan penelitian (Maeshinta et al., 2024).

Temuan ini sangat logis dan konsisten dengan teori produksi dalam ilmu ekonomi, yang menyatakan bahwa modal adalah salah satu faktor utama dalam proses produksi (Savitri & Budhi, 2025). Modal memungkinkan pengrajin untuk membeli bahan baku dalam jumlah besar dan kualitas yang lebih baik, memperbarui atau memperbanyak peralatan produksi (seperti tungku, palu, gerinda, dan lainnya), serta membiayai kebutuhan operasional lainnya seperti listrik, bahan bakar, dan transportasi. Penggunaan modal yang memadai juga memungkinkan pengrajin untuk melakukan inovasi, mengadopsi teknologi sederhana, dan meningkatkan kapasitas produksi (Irawan et al., 2024; Murthi, 2023; Murthi et al., 2018).

Dalam konteks Desa Gubug, banyak pengrajin yang masih bergantung pada peralatan tradisional. Dengan adanya peningkatan modal, mereka akan mampu melakukan investasi dalam peralatan yang lebih efisien,

sehingga produksi meningkat dan pendapatan bertambah. Modal juga memberikan keleluasaan untuk berekspansi atau menyesuaikan produksi dengan permintaan pasar (Suarbawa et al., 2025).

2. Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pendapatan

Berdasarkan uji t , tenaga kerja (X_2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,795, yang jauh lebih besar dari ambang batas 0,05. Ini berarti bahwa secara parsial, tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengrajin. Meskipun koefisiennya positif (41.077,86), tetapi secara statistik tidak cukup kuat untuk menunjukkan hubungan yang bermakna. Kondisi ini dapat dijelaskan dari sisi kualitas tenaga kerja, bukan hanya kuantitasnya. Mayoritas pengrajin di Desa Gubug merupakan usaha kecil yang dikelola secara mandiri atau keluarga. Mereka biasanya hanya mempekerjakan 1–3 orang tenaga kerja. Jumlah ini memang berkontribusi pada proses produksi, tetapi belum tentu berdampak langsung terhadap peningkatan pendapatan, terutama jika keterampilan tenaga kerja masih rendah atau tidak ada pelatihan teknis yang memadai (Sudiyasa et al., 2023; Sari et al., 2024). Dan tidak sejalan dengan penelitian (Wulandari et al., 2017; Nasir et al., 2023).

Selain itu, dalam usaha pande besi, produktivitas tidak hanya ditentukan oleh jumlah tenaga kerja, tetapi juga oleh efisiensi kerja, koordinasi antarpekerja, serta pembagian tugas yang optimal. Jika tidak ada peningkatan keterampilan atau manajemen kerja yang baik, penambahan tenaga kerja justru bisa menambah beban biaya tanpa meningkatkan hasil produksi secara signifikan (Kusumah et al., 2025).

3. Pengaruh Jam Kerja terhadap Pendapatan

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa jam kerja (X_3) memiliki koefisien negatif (-455,049) dan nilai signifikansi sebesar 0,305, yang juga lebih besar dari 0,05. Ini berarti bahwa jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengrajin, dan secara numerik justru memiliki hubungan negatif. Temuan ini bertentangan dengan asumsi awal bahwa semakin lama jam kerja, semakin tinggi

pendapatan yang diperoleh (Chaesaria et al, 2021).

Namun, hal ini dapat dijelaskan oleh fenomena diminishing return atau penurunan hasil marginal dalam ekonomi. Jika jam kerja terlalu panjang tanpa istirahat atau manajemen waktu yang tepat, produktivitas justru menurun karena kelelahan, konsentrasi menurun, dan kualitas hasil kerja memburuk. Hal ini umum terjadi dalam industri kerajinan yang membutuhkan ketelitian dan keterampilan tinggi seperti pande besi (Timur, 2024).

Selain itu, pengrajin yang bekerja lebih lama tidak selalu memproduksi lebih banyak jika tidak ada permintaan pasar atau jika efisiensi kerja rendah. Artinya, manajemen waktu kerja, bukan sekadar lamanya kerja, menjadi faktor kunci. Optimalisasi jam kerja dengan penerapan teknik kerja yang lebih efisien dapat menjadi strategi yang lebih efektif.

4. Pengaruh Simultan Modal, Tenaga Kerja, dan Jam Kerja terhadap Pendapatan

Uji F (simultan) menghasilkan nilai F-hitung sebesar 155,931 dengan signifikansi $< 0,001$, menunjukkan bahwa secara simultan, modal, tenaga kerja, dan jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengrajin. Ini diperkuat dengan nilai Adjusted R^2 sebesar 0,901, yang berarti 90,1% variasi dalam pendapatan pengrajin dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut.

Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun secara parsial hanya modal yang signifikan, tetapi ketika ketiga variabel dikombinasikan, mereka secara bersama-sama memainkan peran penting dalam menentukan pendapatan. Dalam praktiknya, modal, tenaga kerja, dan jam kerja tidak bekerja secara terpisah, melainkan saling terkait dalam proses produksi. Modal memungkinkan pengrajin mempekerjakan tenaga kerja, memperpanjang jam operasi, dan meningkatkan kapasitas produksi.

Maka dapat disimpulkan bahwa modal, tenaga kerja, dan jam kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengrajin pande besi di Desa Gubug, Kecamatan Tabanan, dengan modal sebagai faktor yang paling dominan dan signifikan secara parsial

dalam meningkatkan pendapatan. Sementara itu, tenaga kerja dan jam kerja tidak berpengaruh signifikan secara individu, namun tetap berperan penting dalam mendukung proses produksi secara keseluruhan (Artaman et al., 2015 ; Diatmika et al., 2016).

Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan pengrajin tidak hanya ditentukan oleh besarnya modal, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh bagaimana ketiga faktor tersebut dikelola secara sinergis. Oleh karena itu, pengelolaan yang optimal terhadap modal, peningkatan keterampilan tenaga kerja, serta manajemen waktu kerja yang efisien menjadi kunci penting dalam mendorong produktivitas dan daya saing industri pande besi lokal.

Selain itu, diperlukan dukungan dari pemerintah dan pemangku kepentingan melalui penyediaan akses permodalan, pelatihan teknis, serta fasilitasi pemasaran untuk memperkuat posisi pengrajin dalam menghadapi tantangan pasar yang semakin kompetitif (Kusumah et al., 2025; Murthi & Tantra, 2024).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Modal (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin pande besi di Desa Gubug. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar modal yang dimiliki, maka semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh oleh pengrajin.
2. Tenaga kerja (X_2) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan secara parsial terhadap pendapatan pengrajin. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja belum tentu berbanding lurus dengan peningkatan pendapatan apabila tidak disertai dengan peningkatan keterampilan dan efisiensi kerja.
3. Jam kerja (X_3) juga tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan pengrajin. Bahkan, secara statistik menunjukkan arah hubungan negatif, yang mengindikasikan bahwa jam kerja yang terlalu panjang tidak menjamin peningkatan pendapatan dan justru dapat menurunkan produktivitas.

4. Secara simultan (bersama-sama), modal, tenaga kerja, dan jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengrajin pande besi. Hal ini dibuktikan dengan nilai F-hitung yang signifikan dan nilai Adjusted R² sebesar 0,901, yang berarti 90,1% variasi pendapatan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut.
5. Modal merupakan variabel yang paling dominan dalam memengaruhi pendapatan, sehingga perlu menjadi fokus utama dalam upaya peningkatan kesejahteraan pengrajin pande besi.

5. Saran

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi awal bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan pengrajin pande besi. Peneliti berikutnya dapat mempertimbangkan variabel lain seperti tingkat pendidikan, keterampilan, kualitas produk, strategi pemasaran, atau penggunaan teknologi dalam produksi. Selain itu, penggunaan metode kualitatif atau campuran (mixed methods) dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan manajerial yang dihadapi pengrajin, sehingga hasil penelitian lebih mendalam dan aplikatif.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, M. H. I., Istiqomah, N. M., & Dharmas, B. A. (2024). Digitalisasi Pengelolaan Pam Desa Bumdes Sekar Abadi Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. *Jurnal Pepadu*, 5(4), 942-949.

Andira, N., Rahmah, K. N., & Aurumyah, R. W. (2025). Pengaruh Jumlah Penjualan dan Pendapatan UKM Terhadap Sektor Perdagangan di Kota Medan. *Jurnal Pelita Manajemen*, 04(01), 91-98.

Artaman, D. M. A., Yuliarmi, N. N., & Djayastra, I. K. (2015). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang pasar seni Sukawati Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 4(02), 87-105.

Bagus, I., Purbadharmaja, P., Pembangunan, S. E., & Udayana, U. (2024). Pengaruh Modal, Alokasi Jam Kerja, dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pengusaha Bidang

Industri Genteng di Desa Darmasaba. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 20(September).

Budiyanto, N., & Djayastra, I. K. (2015). Analisis Skala Ekonomis Industri Kebaya Bordir Di Kota Denpasar. *E-Jurnal EP Unud*, 4(4), 326-339.

Budirahayu, T., Mawardi, R. A., Mutia, F., & Rahayu, E. (2025). Inclusive Villages and Creative Economy Development: Analysis of Social Capital in MSME Communities in Sidoarjo Regency. *Jurnal Mengkaji Indonesia*, 4(1), 27-52.

Dewi, F. S., Indrajaya, I. G. B., & Djayastra, I. K. (2017). Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Perkapita dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Inflasi Kota Denpasar Periode Tahun 1994-2013. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(1).

Ega Dwi Maharani, & Rizani, A. (2023). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Konter Pulsa Di Kota Palangka Raya. *JEMBA: Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen & Bisnis, Akuntansi*, 3(1), 24-38.

Ivonia Auxiliadora Freitas Marcal, Yosse Putra Oentoro, & Muhammad Yasin. (2024). Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Cerminan Perkembangan Perekonomian Suatu Negara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi*, 2(3), 40-47.

Idialis, A. R., Yulistiyono, H., & Prabowo, T. A. (2025). The Role of Workforce Quality, Village Assistance, and Village-Owned Enterprises on Economic Efficiency.

Janah, U. R. N., & Tampubolon, F. R. S. (2024). Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam Pertumbuhan Ekonomi: Analisis Kontribusi Sektor UMKM terhadap Pendapatan Nasional di Indonesia. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 1(2), 739-746.

Krisna, P., Widana, A., Wiratama, I. K., & Sudarmini, N. M. (2023). Pendampingan Kerajinan Pande Besi Sebagai Potensi Atraksi Wisata Di Kerambitan Tabanan. *Studi Kasus Inovasi Ekonomii*, 07(02), 119-128.

Kusuma, F. P., Yasa, I. N. M., & Djayastra, I. K. (2016). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS INFORMASI PELAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN JEMBRANA. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 5, 4115-4150.

- Lestari, N. P., & Widodo, S. (2021). Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Manukan Kulon Surabaya. *Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 8. <https://doi.org/10.30742/economie.v3i1.1512>
- Liswatin, L. (2022). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, Jam Kerja Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Toko Pakaian Di Kecamatan Unaaha. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(11), 2399–2408.
- Marques, M. T. B., Luciany, Y. P., & Djata, B. T. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin Anyaman Lontar di Desa Aeram Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo. *Jurnal Equilibrium*, 4(1), 28–34. <https://doi.org/10.37478/jeq.v4i1.4002>.
- Margareni, N. P. A. P., Djayastra, I. K., & Yasa, I. G. W. M. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Provinsi Bali. *Jurnal Piramida*, 12(1), 101-110.
- Murthi, N. W. (2024). Rural Development To Create Inclusive Economic Growth. *Jurnal Ilmiah Satyagraha*, 7(1), 252-262.
- Sukriani, N. A., Suarbawa, I. W., Murthi, N., & Djayastra, I. (2023). Analysis Of Factors Affecting The Human Development Index In Districts/Cities In Bali Province. *Ganec Swara*, 17(4), 1568-1579.
- Timur, S. I. K. O. Analisis Pengaruh Jam Kerja, Modal Usaha, Lama Usaha Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Peternak Telur Itik Di Kecamatan Madang.
- Murthi, N. W. (2023). Effect of Economic Growth and Inflation on Minimum Wages in Badung District Bali Province. *Social Science Academic*, 1(2), 635-646.
- Irawan, I. M. F., Marta, I. N. G., Murthi, N. W., & Djayastra, I. K. (2024). Determinan Pendapatan Peternak Ayam Pedaging di Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan. *Social Science Academic*, 2(2), 103-116.
- Kurniawan, C. W., Budhi, K. S., Setiawina, N. S., and Djayastra I. K. (2017). State Owned Foreign Exchange Banks Analysis to Import Loans of Non-Oil and Gas Sectors in Indonesia 2010 – 2015. *International Journal of Applied Business*.
- Kusumah, R. M., Fauzany, R., Yuniawati, R. I., Febriani, E., Paramita, A. S., Putri, R. H., ... & Erwandy, E. (2025). PENGANTAR ILMU EKONOMI DALAM MIKRO DAN MAKRO EKONOMI. Penerbit Widina.
- Murthi, N. W., Marta, I. N. G., & Artini, N. R. (2019). Import Disclosure in Economy of Small Islands of Bali, Indonesia. *International Journal of Management and Commerce Innovations*, 7(1), 1-9.
- Artini, R., & Murthi, N. W. (2019). Inter-Import Deposition In The Bali Economy. *International Journal of Management and Commerce Innovations*, 7(2), 290-298.
- Marta, I. N. G., & Murthi, N. W. (2019). Long-Term Analysis Of Importation Opening In The Bali Economy. *International Journal of Management and Commerce Innovations*, 7(2), 442-452.
- Murthi, N. W. (2023). Effect of Economic Growth and Inflation on Minimum Wages in Badung District Bali Province. *Social Science Academic*, 1(2), 635-646.
- Maeshinta, O. A., Kusuma, I. L., & Utami, W. B. (2024). Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Sunggingan Boyolali:(Studi Kasus Pedanggang Pasar Sunggingan). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(3), 78-87.
- Marta, I. N. G., Murthi, N. W., & Suarbawa, I. W. (2020). Keterbukaan Impor Dalam Perekonomian Bali. *Majalah Ilmiah Universitas Tabanan*, 17(1), 76-80.
- Marta, I. N. G., Murthi, N. W., & Terimajaya, I. W. (2021). Analisis Jangka Panjang Keterbukaan Impor Dalam Perekonomian Bali. *Majalah Ilmiah Universitas Tabanan*, 18(2), 261-266.
- Dewi, F. S., Indrajaya, I. G. B., & Djayastra, I. K. (2017). Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Perkapita dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Inflasi Kota Denpasar Periode Tahun 1994-2013. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(1).
- Murthi, N. W. (2023). The Role Of Government And Community In Realizing Socially Entrepreneurial Village-Owned Enterprises (BUM Desa). *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 11(2), 1835-1848.
- Murthi, N. W. (2023). Kinerja Bumdesa Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Dan Kesetaraan Gender. *Ganec Swara*, 17(3), 1068-1077.

- Murthi, N. W. (2023). Gender Responsive: Inequality Development in Islands Bali, Indonesia. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 23(16), 119-135.
- Murthi, Astawa, I. N. W., Suarbawa, I. W. (2018). Pengaruh Pajak Progresif terhadap Perilaku Konsumtif, Kepatuhan Wajib pajak dan Pendapatan Daerah Provinsi Bali. *Majalah Ilmiah Untab*, Vol. 15 No 1, 55-61. <https://ejournal.universitastabanan.ac.id/index.php/majalah-ilmiah-untab/article/view/12>.
- Murthi, N. W., Made K, Sri B, Ida B. P, (2015). Pengaruh Pajak Progresif Terhadap Perilaku Konsumtif, Basis Pajak, Kepatuhan Wajib Pajak, dan Pendapatan Daerah Provinsi Bali. *EJurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. Vol. 4 No. 12, pp: 10011048.
- Sukriani, N. G. A. A., Suarbawa, I. W., Murthi, N. W., & Djayastra, I. K. (2023). Analysis Of Factors Affecting The Human Development Index In Districts/Cities In Bali Province. *Jurnal Ganec Swara*, 17(4), 1568-1579.
- Tantra, I. G. L. P., Aryawan, I. G., & Murthi, N. W. (2024). Peningkatan Kualitas Tata Kelola Sampah Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Sanur Kauh, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar: Improving The Quality Of Waste Governance Through Community Empowerment In Sanur Kauh Village, South Denpasar District, Denpasar City. *Al-Amal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 36-44.
- Tantra, I. G. L. P., Sara, I. M., & Murthi, N. W. (2025). PENINGKATAN LITERASI KESADARAN TERHADAP TATAKELOLA SAMPAH BERBASIS 3R SANUR KAUH, DENPASAR: Increasing Literacy and Awareness of 3R-Based Waste Management Sanur Kauh, Denpasar District. *Al-Amal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 50-58.
- Murthi, N.W. (2023). Analisis pendapatan pedagang di pasar kediri kecamatan kediri Kabupaten Tabanan di Tinjau dari faktor internal, *Jurnal Ganec Swara Vol. 17, No 2*, Juni 2023. DOI: <https://doi.org/10.35327/gara.v17i2.476>.
- Radityana, I. D., Djayastra, I. K., Danendra, A. B., & Wisnu, N. (2023). Pengaruh upah minimum, indeks pembangunan manusia dan pengangguran terbuka terhadap jumlah kemiskinan di Provinsi Bali. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Manajemen Indonesia (JKEMI)*, 1(1), 16-24.
- Sudiyasa, I. M., Wiratmaja, I. B. N., Murthi, N. W., & Djayastra, I. K. (2023). THE The Influence of Capital, Labor and Length of Business on Traders' Income in the Beringkit Animal Market Badung Regency. *Social Science Academic*, 1(2), 481-492. Diakses <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/ssa/article/view/3934>.
- Savitri, N. R., & Budhi, M. K. S. (2025). The Effect Of Capital, Business Duration, And Technology Utilization On The Income Of Msme Actors In The Trade Sector In South Denpasar. *International Journal Of Economic Literature*, 2(10), 1379-1402.
- Sari, N. M., Wiratmaja, I. B., & Murthi, N. W. (2024). Analysis Of Factors Affecting Income Of The Jatiluwih Penebel Tourism Object, Tabanan District. *Jurnal Ilmiah Satyagraha*, 7(1), 239-251. Diakses <http://www.ejournal.universitasmahendradatta.ac.id/index.php/satyagraha/article/view/1014>.
- Murthi, N.W., Wiratmaja, I.B.N., dan Aryawan, I.M.G. (2018). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Lama Usaha terhadap pendapatan peternak ayam petelur di Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan, *Majalah ilmiah Untab*, 15(2), 172-177. Diakses <http://ejournal.universitastabanan.ac.id/index.Php/majalah-ilmiah-untab/article/view/56>.
- Diatmika, I. N., Setiawina, I. N. D., & Djayastra, I. K. (2016). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Anggrek di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(10), 3175-3202.
- Muda, R., Koleangan, R., & Kalangi, J. B. (2019). Pengaruh angka harapan hidup, tingkat pendidikan dan pengeluaran perkapita terhadap pertumbuhan ekonomi di sulawesi utara pada tahun 2003-2017. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(01), 44-55. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/22368>
- Murthi, N. W., Utama, M. S., Saskara, I. A. N., & Marhaeni, A. A. I. N. (2023). Murthi, N. W., Utama, M. S., Saskara, I. A. N., &

- Marhaeni, A. A. I. N. (2022). The effect of several factors on inclusive growth in the coastal village–Badung. *Central European Management Journal*, 30(4), 1371-1383. *Tuijin Jishu/Journal of Propulsion Technology*, 44(04), 2023.
- Tantra, I. G. L. P., & Murthi, N. W. (2024). The Impact of Social Capital as the Basis of Lpd in the Context of Economic Empowerment of Small Fishing Communities. *Power System Technology*, 48(1), 1993-2007.
- Musvira, Natsir, M., & Asizah, N. (2022). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Marketplace Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah: Pengalaman Dari Kota Kendari Sulawesi Tenggara. *Jurnal UNIMUS*, 18(2), 65–72.
- Nursyamsu, N., Irfan, I., Mangge, I. R., & Zainuddin, M. A. (2020). Pengaruh Modal Kerja dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kelurahan Kabonena. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(1), 90–105. <https://doi.org/10.24239/jiebi.v2i1.25.90-105>
- Rastana, I. D. G., & Sarjana, I. W. M. (2022). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Gabah Petani Di November 2021*, 1326–1333.
- Suryawan, I. N. Jelajah Ekspansi Wacana dan Praktik Ekosiwata dalam Politik Kepariwisata Bali. *Jelajah Ekspansi Wacana dan Praktik Ekowisata*.
- Suarbawa, I. W., Putra, I. K. C. A., Murthi, N. W., & Astawa, I. N. W. (2025). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kerajinan Sanggah di Desa Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 2(3), 4495-4510.
- Sukraeni, N. P. E., Astawa, I. N. W., Murthi, N. W., & Marta, I. N. G. (2024). Pengaruh Pendapatan Domestik Regional Bruto, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali. *JIS SIWIRABUDA*, 2(2), 127-136.
- Windusancono, B. A. (2021). Upaya Percepatan Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Di Indonesia. *MIMBAR ADMINISTRASI FISIP UNTAG Semarang*, 18(2), 32. <https://doi.org/10.56444/mia.v18i2.2528>
- Wiralestari, Arum, E. D. P., Wijaya, R., & Friyani, R. (2024). *Abdimas galuh. Abdimas Galuh*, 6(1), 1–8.
- Murthi, N. W., Utama, M. S., Saskara, I. A. N., & Marhaeni, A. A. I. N. (2022). Government role, BUMDes performance on inclusive growth in coastal village, Badung Regency. *International journal of health sciences*, 6(S5), 8879-8890.
- Murthi, N. W. (2023). The Influence Of Socio-Economic Factors On Poverty In Bali Province. *Ganec Swara*, 17(4), 1463-1470.
- Yanuar, R. A., & Handayani, T. (2025). Analisis Determinan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Rotan Di Desa Beleke Daye Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Ekonobis*, 11(1), 56–73. [http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/15490/%0Ahttp://repository.unhas.ac.id/id/eprint/15490/2/A032201004_tesis_bab 1-2.pdf](http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/15490/%0Ahttp://repository.unhas.ac.id/id/eprint/15490/2/A032201004_tesis_bab%201-2.pdf)
- Murthi, N. W., & Tantra, I. G. L. P. (2024). *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Penerbit Dewa Publishing.
- Wulandari, I. G. A. A., Setiawina, N. D., & Djayastra, K. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Perhiasan Logam Mulia Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(1), 79-108.
- Yunus, Y. A. (2021). Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *YUME: Journal of Management*, 4(1), 231–238. <https://doi.org/10.37531/yume.vxiv.655>.
- Yudhi, I. G. A. A. R., Sudibia, I. K., & Djayastra, I. K. (2016). Analisis Faktor Ketahanan Pedagang Warung Tradisional Menghadapi Pesaing Minimarket Di Kabupaten Badung. *Buletin Studi Ekonomi*, 21(2), 172-180.